



Peran Manajemen Memperkuat Budaya, Etika dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandung

The Role of Management in Strengthening Culture and Ethics in Waste Management in Bandung City

Hari Imbrani^{1*}, Abdul Patah², Wati Rahayu³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gema Widya Bangsa, Bandung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hariimbrani1@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 04 November 2025;

Revisi: 28 November 2025;

Diterima: 17 Desember 2025;

Terbit: 20 Desember 2025;

Keywords: Culture; Environment; Ethics; Management; Waste Management.

Abstract: Air pollution and damage to the earth are central world problems and are threats that will occur if humans continue to cause damage to this earth. Pollution on earth is very clear is the increasing amount of organic and non-organic waste, in activities to meet the needs of society, the end result is waste, both waste generated from the needs of clothing, food and shelter, if not handled properly and correctly will threaten the survival of society and threaten the ecology in the world, Organic and non-organic waste must be handled with good management. Management as a tool for organizational management in a society is expected to play an important role in providing education and understanding to the community about the impacts and dangers caused by the increase in waste due to human activities, so that it can strengthen the culture and ethics of society in managing waste so that it will increase the creative abilities of society, creativity, taste and intention in managing waste. The type of research conducted by the author is included in the category of qualitative research literature study method researchers to collect and evaluate information from various previous studies, thus providing a comprehensive understanding of the subject under study.

Abstrak

Polusi udara dan kerusakan bumi adalah masalah sentral dunia dan merupakan ancaman yang akan terjadi jika manusia terus menyebabkan kerusakan di bumi ini. Pencemaran di bumi sangat jelas adalah meningkatnya jumlah sampah organik dan non organik, dalam kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, hasil akhirnya adalah sampah, baik sampah yang dihasilkan dari kebutuhan pakaian, makanan dan papan, jika tidak ditangani dengan baik dan benar akan mengancam kelangsungan hidup masyarakat dan mengancam ekologi di dunia, Sampah organik dan non organik harus ditangani dengan pengelolaan yang baik. Pengelolaan sebagai alat pengelolaan organisasi dalam suatu masyarakat diharapkan dapat berperan penting dalam memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang dampak dan bahaya yang ditimbulkan oleh meningkatnya sampah akibat aktivitas manusia, sehingga dapat memperkuat budaya dan etika masyarakat dalam mengelola sampah sehingga akan meningkatkan kemampuan kreatif masyarakat, cipta, rasa dan karsa dalam mengelola sampah. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam kategori penelitian kualitatif metode studi literatur peneliti untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dari berbagai penelitian sebelumnya, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang subjek yang diteliti.

Kata kunci: Budaya; Etika; Lingkungan Hidup; Manajemen; Pengelolaan Sampah.

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki peran sentral dalam mengelola dan melindungi bumi dan isinya, amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia menjadi tanggung jawab bersama bagi umat manusia di bumi ini, jika salah satu bangsa atau bangsa melakukan kerusakan di bumi ini tidak hanya merugikan daerah atau wilayah tempat

tinggalnya tetapi akan berdampak pada masyarakat lain di bumi ini, Pemanasan global, polusi udara, dan kerusakan bumi, adalah masalah sentral dunia dari ancaman yang akan terjadi jika manusia terus melakukan kerusakan pada bumi.

Demikian pula perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, dampak dari aktivitas manusia adalah sampah, sampah adalah hasil dari aktivitas manusia yang jika tidak diperhatikan dan dikelola dengan baik akan menjadi ancaman bagi masyarakat dan lingkungan (Tchobanoglous, Theisen, & Vigil, 1993), karena jika salah dalam mengelola sampah, dampak negatif atau kerusakan yang akan terjadi adalah banjir, menyebarkan kolera, penyakit ISPA, dan berbagai penyakit berbasis lingkungan lainnya (WHO, 2018; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Karena dampak buruk dari limbah sehingga air dan udara tercemar, lingkungan menjadi tidak nyaman dan menurunkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (UNEP, 2015).

Di beberapa kota di Indonesia, mereka menghadapi keadaan darurat sampah karena perilaku masyarakat yang tidak peduli dengan dampak penumpukan sampah, hal ini merupakan ancaman lingkungan yang akan merugikan masyarakat dan negara jika tidak dikelola dengan baik dan benar, sehingga membutuhkan rasa kesadaran dari masyarakat akan pentingnya mengelola sampah, Sehingga mampu menciptakan keinginan untuk hidup lingkungan yang bersih dan baik dengan perilaku masyarakat yang benar-benar memahami pengertian pengelolaan sampah yang penting dan sampah dapat dijadikan sumber kehidupan dan mata pencaharian bagi masyarakat, hal ini tidak akan tercapai jika pengelolaan tidak dilakukan (Hasibuan, 2017) dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan pengelolaan sampah yang baik di masyarakat. Pendidikan karakter sejak dini di lingkungan sekolah dasar (Oktaviana et al., 2024) yang baik mengenai dampak baik dan buruk dari mengelola sampah, sehingga Pendidikan karakter (Kusdiah Yuli et al., 2024) yang berhasil membentuk masyarakat yang peduli dan berniat mengelola sampah dengan baik dan benar akan menjadi budaya cara hidup masyarakat (Bakkareng, 2017) yang berhasil membentuk masyarakat yang peduli dan berniat mengelola sampah dengan baik dan benar akan menjadi budaya cara hidup masyarakat (Cholik, 2022), (Azikin Thahir M. et al., 2023). Etika atau moral merupakan bagian dari tatanan kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara, maupun di dunia profesional dan sebagainya (Bakkareng, 2017), Tidak saling menyakiti dan saling menghormati akan tampak memalukan jika masyarakat melakukan kesalahan dalam menangani sampahnya sehingga diperlukan etika sebagai alat pengendalian agar masyarakat tidak melakukan kegiatan atau kegiatan sesuai keinginan.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah kota Bandung dalam memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Pemprov Jawa Barat dengan membuat rencana, antara lain, masyarakat diberikan pemahaman dan pemahaman tentang pengelolaan sampah yang baik dengan memilah sampah organik dan organik, kemudian mengoptimalkan magotisasi dengan kapasitas pengolahan terencana 350 Kg/hari/rumah maggot di 151 desa, optimalisasi TPS3R dengan kapasitas 1 ton/hari dari 5 TPS3R (Kebon Jeruk, Maleer, Cibatu, Subang, Pasar Gedebage), Optimalisasi TPS mesin gibrig dari 7 TPS (Panjunan, Babakan Sari, Kobana, Ciwastra, Indramayu, Dago, Bengkok, Ence Azis), Operasionalisasi TPST dibangun di dua lokasi Tegalega dan Nyengseret. Pemanfaatan teknologi di TPST Batununggal. Mengoptimalkan pengelolaan sampah per klaster di lingkungan; Pendidikan, Kesehatan, pusat perbelanjaan, hotel-kafe-restoran, kantor pemerintah kota Bandung, rumah ibadah, kantor pemerintah kota non-Bandung, pasar dan taman. Kerjasama pengelolaan sampah dengan Seskoad dan pengolahan sampah dengan mestill motah. Rencana tersebut telah disusun dengan matang oleh pemerintah kota dengan berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi ritasi pengiriman sampah ke TPS Sarimukti, beserta data ritasi dan tonase sampah di Kota Bandung tahun 2017-2024 yang dibuang di TPA Sarimukti.



Gambar 1. Grafik rata-rata tingkat pembuangan sampah di Kota Bandung ke TPA Sarimukti.

Data : DLH Bandung City

Mengurangi jumlah sampah menjadi tujuan utama pemerintah kota Bandung, agar pembuangan sampah dari kota Bandung ke TPA Sarimukti tidak terus meningkat karena kapasitas dan kemampuan TPA Sarimukti juga terbatas dalam menerima sampah dari kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi. Beberapa kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah kota Bandung dalam mengurangi jumlah sampah, yaitu dengan menerbitkan beberapa peraturan di Kota Bandung terkait pengelolaan sampah, yaitu Keputusan Wali Kota Bandung Nomor 658.1/Kep.1439.DLH/2024 tentang Satgas Penanganan Sampah Terpadu, Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 74 Tahun 2021 tentang

Rencana Induk Pengelolaan Sampah, Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 1426 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga, Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 127 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerjasama Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelolaan Sampah, Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah. Seluruh peraturan pemerintah daerah Kota Bandung mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Tujuan dari regulasi sampah yang telah ditetapkan adalah upaya menjaga kelestarian alam dan kualitas lingkungan, meningkatkan kesehatan masyarakat, serta memanfaatkan potensi sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi di Kota Bandung, beberapa rencana aksi yang dilakukan Kota Bandung menunjukkan keseriusan dalam mengurangi tumpukan sampah di Kota Bandung target 140 ritase dalam 1 bulan dapat dilaksanakan Dengan rencana program yang telah disusun oleh Pemerintah Kota Bandung sebagai berikut:



Rencana Aksi Pengurangan Ritasi Menuju 140 Rit di 30 November 2024

Periode : Oktober – 30 November 2024



NO	RENCANA AKSI PENGURANGAN	KONDISI AWAL (Ton/Hari)	TARGET RITASE (Ton/Hari)	PENAMBAHAN PENGOLOMAN (Ton/Hari)	PENGURANGAN RITASI (RIT/Hari)	BENTUK KELOMPOK
1	Optimalisasi Magasinasi dengan kapasitas pengangkutan 350 kg/household maggot di 152 Kelurahan	34,63	45,30	10,67	3	PGD kepada semua operator rumah maggot Penyusunan KPI kepada seluruh dan operator Monitoring dan Evaluasi
2	Optimalisasi TPS dengan kapasitas 1 ton/hari dari 1 TPS/3R (Katon Jeruk, Mamey, Cililitan, Sukang, Pajuar, Gedong)	1,33	5,00	3,67	1	Penyusunan KPI kepada Operator
3	Optimalisasi TPS mesin giling dari 1 TPS (Purabaya, Baktakan Sari, Kencana, Ciumare, Indarajaya, Daga, Beringhok, Etna Atri)	20,47	26,00	7,53	2	Penyusunan KPI kepada Operator
4	Optimalisasi TPS terdistribusi di dua lokasi strategis dan nyamping	0	25,50	25,50	5	Koordinasi dengan Baktakan untuk persiapan pembangunan dan pemeliharaan Koordinasi dengan tim pendukung operasionalisasi TPS Pengaturan kapal di lapangan Koordinasi dengan Disperkim Jabar untuk persiapan pemeliharaan mesin Rekrutmen Operator Pengangkutan Sampah Pengaturan kapal di lapangan
5	Penggunaan teknologi di TPS Katonunggal	1	10	9	3	
6	Optimalisasi pengelolaan sampah per kluster	79,73	145,00	65,27	84	Kegiatan pengelolaan sampah mandiri per kluster
	1. Pendidikan	1. 4,35	1. 6,81	1. 2,46	1. 2,8	
	2. Kesehatan	2. 1,85	2. 12,85	2. 11,00	2. 11,2	
	3. Pemasok Perumahan	3. 30,50	3. 47,26	3. 16,76	3. 16,8	
	4. Hotel, cafe, restoran	4. 15,79	4. 22,54	4. 6,75	4. 16,8	
	5. Perumahan Perkotaan Bandung	5. 4,73	5. 16,53	5. 11,80	5. 5,6	
	6. Rumah Sederhana	6. 2,27	6. 5,17	6. 2,90	6. 2,8	
	7. Perumahan Non Perkotaan Bandung	7. 9,24	7. 9,84	7. 0,60	7. 1,6	
7	Perumahan Non Perkotaan Bandung	8. 12,43	8. 30,45	8. 18,02	8. 16,8	
	9. Taman	9. 3,88	9. 6,2	9. 2,32	9. 5,6	
7	Kerjasama Pengangkutan Sampah dengan Serikat	0	10	10	3	Pemantauan dengan PGD dengan Serikat
8	Pengangkutan sampah dengan mesin mobil	0	5	5	1	Pengaturan kapal di lapangan
Jumlah Pengurangan Ritasi/Hari					32	

RITASI KE TPK SARIMUKTI
172-32 = 140 RIT/HARI

RITASI KE TPK
SARIMUKTI
172-32 = 140
RIT/HARI

Gambar 2. Tabel Rencana Aksi Pengurangan Ritasi.

Data : DLH Bandung City

Rencana yang telah dibuat oleh pemerintah kota harus didukung penuh oleh seluruh elemen masyarakat dalam mencapai target pengurangan sampah di Kota Bandung, sehingga diperlukan pengelolaan sampah yang baik dan model konsep pendidikan karakter yang tepat agar masyarakat memiliki budaya dan etika yang berkelanjutan serta menjadi tertib menuju kesempurnaan kehidupan di masyarakat.

2. KAJIAN LITERATUR

Pentingnya Manajemen Dalam Pengelolaan Sampah

Masyarakat diwujudkan sebagai sistem sosial yang merupakan kumpulan kegiatan dan tindakan berdasarkan hasil interaksi individu dalam struktur kehidupan yang memiliki norma, adat istiadat dan kepentingan serta tujuan bersama, dalam kegiatannya Masyarakat mensyaratkan manajemen dalam perencanaan dan pengorganisasian, melaksanakan kegiatan program yang telah disepakati di Masyarakat, kemudian mengevaluasi semua kegiatan tersebut apakah sesuai dengan program yang Disepakati. menurut (Allen, 1990) Definisi manajemen menyatakan bahwa tujuan ditetapkan dan dicapai oleh mereka yang menjalankan fungsi yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, memimpin, dan mengendalikan.

Budaya Pengelolaan Sampah

Budaya pengelolaan sampah merupakan pola perilaku yang berkembang dalam masyarakat untuk mengelola sampah dengan cara yang bijak, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan. Budaya ini tidak sekadar berkaitan dengan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga mencakup kesadaran lingkungan, proses pemilahan, upaya pengurangan, pemanfaatan kembali, serta pendaurulangan sampah melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Menurut Edward Burnett Taylor dalam (Ernawan Erni R., 2011) memberikan makna budaya sebagai suatu kesatuan antara pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan lain-lain yang diperoleh sebagai anggota atau bagian masyarakat.

Etika Dalam Pengelolaan Sampah

Etika dalam pengelolaan sampah adalah seperangkat nilai, norma dan prinsip moral yang mengatur bagaimana masyarakat seharusnya bertindak dalam memperlakukan sampah secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Etika ini menjadi dasar perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan bersama. Etika dan moral memiliki arti yang sama, tetapi dalam penggunaan sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moralitas biasanya digunakan untuk tindakan yang sedang dinilai/dipelajari, artinya moralitas di sini adalah subjek, sedangkan etika digunakan untuk mempelajari sistem nilai yang ada dalam kelompok atau masyarakat tertentu (Ernawan Erni R., 2016), Menurut (Lawrence, 2005), (Ardana I Cenik, 2009), Etika adalah konsepsi perilaku benar dan salah. Etika menjelaskan kepada kita apakah perilaku kita bermoral atau tidak dan berhubungan dengan hubungan manusia yang mendasar bagaimana kita berpikir dan bertindak terhadap orang lain dan bagaimana kita ingin mereka berpikir dan bertindak. Sementara itu, menurut (Dewantara,

1962) Etika atau ilmu sopan santun adalah ilmu yang mempelajari segala hal baik (dan buruk) dalam kehidupan manusia pada umumnya, terutama tentang gerakan pikiran dan perasaan yang dapat dipertimbangkan dan perasaan, hingga tentang tujuan yang dapat menjadi tindakan. Etika adalah etos dan berarti watak, adab berarti kemuliaan pikiran, ini memunculkan kehalusan atau kesopanan, baik mental maupun bawaan.

3. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan materi sosialisasi. Tim PKM Menyusun rencana dalam program penanganan sampah di kota Bandung, dan mempersiapkan mahasiswa sebagai team dalam melakukan sosialisasi.
- b. Berkoordinasi dengan pihak L2DIKTI wilayah IV, pemerintah kota dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung teknis sosialisasi dan pendampingan kepada Masyarakat.
- c. Pelaksanaan sosialisasi, pelaksanaan sosialisasi dilakukan dalam bentuk pendampingan kepada Masyarakat, sosialisasi tentang penanganan sampah serta membantu Masyarakat dalam proses penanganan sampah di kota Bandung.
- d. Penyebaran dan praktik media edukasi yaitu dengan membagikan leaflet tentang pengelolaan sampah, melakukan praktik di Masyarakat tentang pengolahan sampah dengan menggunakan loseda, magotisasi, kompos dan briket dari sampah.
- e. Evaluasi dan monitoring dengan terhadap pelaksanaan penanganan sampah di kota Bandung dengan melakukan wawancara dengan Masyarakat kemudian dibuat Kesimpulan berdasarkan jawaban dari Masyarakat, kemudian membuat group diskusi dengan pemerintah setempat yaitu kelurahan dan DLH untuk melakukan pemantauan atas progress program yang sedang dilakukan.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan “Program Penanganan sampah kota Bandung” antara lain:

- 1) Berkurangnya Volume Sampah yang Masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan Pengurangan signifikan jumlah sampah yang dibuang ke TPA Sarimukti melalui penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan peningkatan pengelolaan sampah di sumbernya. Kemudian meningkatnya rasa empati dan kebutuhan akan pentingnya pemilahan dan timbulan sampah.

- 2) Dokumentasi kegiatan. Dokumentasi berupa foto, video, materi kegiatan sosialisasi dan laporan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program dan evaluasi capaian kegiatan.
- 3) Artikel ilmiah, kegiatan program penanganan sampah dikota bandung dibuat menjadi artikel ilmiah atau artikel populer yang membahas proses dan hasil dari kegiatan dalam penanganan sampah sebagai bentuk diseminasi pengetahuan kepada masyarakat luas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan kunjungan ke beberapa daerah yang dianggap rawan dan tidak melaksanakan penanganan sampah secara baik untuk mendapatkan materi dan informasi yang lebih akurat atas kondisi yang terjadi di daerah tersebut. kemudian dilanjutkan dengan pertemuan antara pemerintah daerah setempat, DLH, perguruan tinggi dengan Masyarakat untuk melakukan sosialisasi terkait penangan sampah, kemudian dilanjutkan praktek penanganan sampah dengan beberapa metoda yaitu loseda (lodong sesa dapur), komposter, biopori, magotisasi, dll. Dan diakhiri dengan diskusi untuk membahas tentang proses Teknik dan beberapa kendala-kendala yang terjadi dilapangan.

Hasil pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan sosialisasi, tim penyuluh menyiapkan materi yang mencakup berbagai aspek dasar terkait pengelolaan sampah, seperti pengenalan jenis-jenis sampah, cara pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, serta langkah-langkah memulai pemilahan dan pengurangan sampah sejak dari rumah. Selain itu, materi juga memuat informasi mengenai dampak buruk dari pengelolaan sampah yang tidak tepat yang dapat merugikan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penyampaian materi dilakukan dengan metode sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga peserta dapat dengan mudah mengikuti dan mengerti setiap penjelasan yang diberikan. Kegiatan disajikan secara interaktif, di mana peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara langsung mengenai permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan mereka.

- a. Dalam pelaksanaan sosialisasi, tim menyusun materi yang mencakup berbagai aspek dasar mengenai pengelolaan sampah, seperti pengenalan pentingnya pengelolaan sampah, jenis-jenis sampah yang dapat didaur ulang, serta langkah-langkah sederhana dalam mengelola sampah dari rumah tangga. Selain itu, materi juga memuat informasi mengenai dampak buruk sampah yang tidak terkelola dengan baik terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Materi disampaikan dengan cara yang sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, agar peserta dapat dengan mudah mengikuti dan memahami setiap penjelasan yang diberikan.



Gambar 3. Sosialisasi PKM.

- b. Rangkaian pelaksanaan PKM penanganan sampah di kota bandung dimulai dengan penyampaian materi mengenai pengelolaan sampah, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bersama para peserta. Untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab, pemateri melakukan ice breaking dengan ibu-ibu muda agar terjalin keakraban yang dapat terus dibangun. Guna memperdalam pemahaman, pemateri juga membahas beberapa studi kasus yang sering terjadi terkait permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Pembahasan ini bertujuan agar peserta dapat memahami tantangan dalam menangani sampah dan mengetahui langkah-langkah efektif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di akhir pertemuan, diadakan sesi diskusi yang tidak hanya membahas permasalahan sampah yang relevan di lingkungan sekitar, tetapi juga menjadi sarana evaluasi bagi peserta dalam menerapkan praktik pengelolaan sampah yang baik dan mencegah penanganan sampah yang keliru di masa mendatang. Berikut ini merupakan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim PKM.



Gambar 4. Pelaksanaan PKM.

Tabel 1. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan waktu 1 November 2024 – 1 Desember 2024.

No	Waktu	Kegiatan	Tujuan
1	Minggu Ke-1	Koordinasi dan MONEV dengan L2DIKTI Koordinasi dengan Pihak Pemerintah Daerah dan DLH Kota Bandung Sosialisasi edukasi Pengelolaan Sampah kepada masyarakat	Pengarahan dari L2DIKTI untuk lokasi PKM Mendapatkan Informasi untuk Lokasi PKM yang masyarakatnya masih kurang dalam pengelolaan sampah Memberikan pemahaman tentang cara memilah sampah
2	Minggu Ke-2	Koordinasi dan MONEV dengan L2DIKTI Koordinasi dengan Pihak Pemerintah Daerah dan DLH Kota Bandung Sosialisasi edukasi Pengelolaan Sampah kepada masyarakat	Memantau progres PKM tepat sasaran di masyarakat Membantu melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan masyarakat Memberikan bantuan alat-alat pengolahan sampah seperti Loseda, Kang Empos, Biopori.
3	Minggu Ke-3	Koordinasi dan MONEV dengan L2DIKTI Koordinasi dengan Pihak Pemerintah Daerah dan DLH Kota Bandung Sosialisasi edukasi Pengelolaan Sampah kepada masyarakat	Memantau progres PKM tepat sasaran di masyarakat, dan membuat konten media sosial bagi masyarakat yang di upload di Instagram PT dan Pribadi Mengevaluasi daerah-daerah yang perlu dilakukan sosialisasi dan komunikasi serta pelatihan penanganan sampah dengan masyarakat. Mendata dan menempelkan stiker kepada setiap keluarga yang telah melakukan penangan sampah, agar dapat teridentifikasi untuk keluarga yang belum melakukan penangan sampah di rumahnya.
4	Minggu Ke-4	Koordinasi dan MONEV dengan L2DIKTI Koordinasi dengan Pihak Pemerintah Daerah dan DLH Kota Bandung Sosialisasi edukasi Pengelolaan Sampah kepada masyarakat	Monitoring terhadap pelaksanaan PKM serta mengevaluasi kemajuan program berkoordinasi juga dengan pihak pemerintah daerah setempat dan DLH. Monitoring terhadap pelaksanaan PKM serta mengevaluasi kemajuan program berkoordinasi juga dengan pihak L2DIKTI dan Perguruan Tinggi yang terlibat dalam Program PKM. Membuat tempat percontohan di lingkungan masyarakat yang telah baik penanganannya agar menjadi saran edukasi bagi warga dan masyarakat lainnya.

Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah bagi masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai manajemen sampah yang baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat terutama ibu rumah tangga tentang cara memilah, mengelola, dan mendaur ulang sampah dari lingkungan rumah tangga mereka. Diharapkan kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat untuk menerapkan kebiasaan pengelolaan sampah yang benar dan menghindari praktik pembuangan sampah yang dapat merusak lingkungan.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup Kemandirian Lingkungan. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh, masyarakat diharapkan dapat menjadi mandiri dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga. Selain itu, program ini juga mendorong Perubahan Sosial, di mana kegiatan tidak hanya fokus pada aspek lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat, mengubah peran ibu rumah tangga menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Terakhir, program ini bertujuan untuk meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah, agar para peserta semakin memahami pentingnya pengelolaan sampah sebagai bagian dari tanggung jawab bersama demi menjaga kelestarian lingkungan jangka panjang. Inisiatif ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pendidikan dan pendampingan yang tepat, Masyarakat terutama ibu rumah tangga dapat menjadi penggerak dalam membangun budaya peduli lingkungan di keluarga dan masyarakat.

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini membantu masyarakat dalam membentuk pola pikir yang lebih maju, termasuk dalam pengelolaan sampah, khususnya dalam hal memberikan manfaat jangka panjang. Sebaiknya masyarakat lebih diarahkan pada kegiatan yang bermanfaat seperti pengelolaan sampah rumah tangga yang dapat berdampak positif bagi lingkungan dan ekonomi keluarga, misalnya dengan mengelola bank sampah, membuat kompos, atau mendaur ulang barang bekas menjadi produk bernilai. Pengelolaan sampah merupakan komitmen yang dapat dilakukan seseorang dalam mengatur dan memanfaatkan limbah agar memberikan manfaat di masa depan serta menjaga keberlanjutan lingkungan.



Gambar 5. Kunjungan di Lokasi PKM.



Gambar 6. Piagam Penghargaan.

5. KESIMPULAN

Peran pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah kota Bandung dan Dinas Lingkungan Hidup dan Lembaga terkait seperti Perguruan Tinggi serta stake holder yang lain sangat penting dalam pengelolaan sampah di masyarakat dengan membagi masyarakat menjadi beberapa klaster untuk memudahkan pemerintah dan pihak terkait dalam menentukan pendekatan dalam berbagai karakteristik, Sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami semua program yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung.

Budaya dalam pengelolaan sampah di masyarakat Kota Bandung dapat ditingkatkan dengan melakukan pengelolaan yang baik sehingga nilai-nilai dan kaidah yang ada di masyarakat dapat terlaksana serta etika dalam pengelolaan sampah di masyarakat Kota Bandung dapat membentuk disposisi, adab berarti kemuliaan pikiran, ini menyebabkan kehalusan atau kesopanan, baik batin maupun bawaan.

Penciptaan sebagai proses berpikir yang bertugas menemukan kebenaran sesuatu dengan membandingkan benar dan salah dapat dirangsang dengan penerapan budaya dan etika yang baik sehingga dapat menggerakkan perasaan dan hati kita, yang menyebabkan kita, mau

atau tidak, merasa bahagia atau sulit, sedih atau bahagia, malu atau sombong, puas atau kecewa, berani atau takut, marah dan welas asih, benci atau cinta, dan sebagainya dan karsa, yang merupakan awal dari segala tindakan dan tindakan yang pasti dan pasti dari manusia berbudi luhur dalam pengelolaan sampah di masyarakat kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1990). The measurement and antecedents of affective, continuance, and normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology*, 63(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.1990.tb00506.x>
- Ardana, I. C., & Setiawan, A. S. (2009). *Etika bisnis dan profesi*. Salemba Empat.
- Azikin Thahir, M., Nurjana, A., & Faqih, A. A. (2023). Analisis pengelolaan sampah pada masyarakat di kawasan perumahan Anduonohu. *Jurnal Teknik Sipil*, 11(3). <https://doi.org/10.55679/jts.v11i3.46261>
- Bakkareng, D. Y. H. (2017). *Budaya dan etika bisnis*. Citra Harta Prima.
- Cholik, A. (2022). Pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Disanah, Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang, Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5).
- Dewantara, K. H. (1962). *Pendidikan (Bagian pertama)*. Pertjetakan Taman Siswa.
- Ernawan, E. R. (2011). *Organizational culture: Budaya organisasi dalam perspektif ekonomi dan bisnis*. Alfabeta.
- Ernawan, E. R. (2016). *Etika bisnis dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia* (Ed. revisi). Bumi Aksara.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan*. KLHK RI.
- Kusdiah, Y., Meny, S., Kasnawati, & Sampe, R. (2024). Peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3).
- Lawrence, W. C., & Weber, J. (2005). *Business and society: Stakeholders, ethics, and public policy*. McGraw-Hill.
- Oktaviana, A. P., Nabiilah, D. S., Agustina, F., & Wahyudi, A. (2024). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini di sekolah dasar.
- Tchobanoglous, G., Theisen, H., & Vigil, S. A. (1993). *Integrated solid waste management: Engineering principles and management issues*. McGraw-Hill.
- United Nations Environment Programme. (2015). *Global waste management outlook*. UNEP.
- World Health Organization. (2018). *Health, environment and sustainable development: Managing solid waste to protect public health*. WHO Press.